

## **Menggali Potensi Desa Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara**

### ***Exploring The Potential Of The Fisherman Village In Improving The Welfare Of The Community In Marunda Village, Cilincing District, North Jakarta***

**Heri Subagyo<sup>a,1</sup>, Edhie Budi Setiawan<sup>b,2\*</sup>, Aditya Wardhana<sup>c,3</sup>,  
Sekar Widyastuti Pratiwi<sup>d,4</sup>**

<sup>a,b,c,d</sup>Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>hsubagyo88@yahoo.co.uk, <sup>2\*</sup>edhie.budi@gmail.com, <sup>3</sup>wardanadit@yahoo.com, <sup>4</sup>sekarwpratiwi@gmail.com

\*corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

#### **ABSTRACT**

*The Independent Village in Marunda, which is located on the coast, has the potential as a potential shark producer to be developed. Markets that need to be open are wide enough, including the need for catering, and modern markets such as Makro, Transmart and others. To enter a wide market requires special attention, especially with product health and hygiene (hygienic) and product quarantine. The purpose of this activity is to improve the welfare of the community in Marunda village, Cilincing sub-district, North Jakarta through socialization on how to maintain product health and hygiene (hygienic) and product quarantine. This socialization was carried out offline at PT XYZ which was attended by the owners, employees and students of ITL Trisakti in the context of implementing MBKM. The results of the socialization are expected to be carried out to expand the market and increase the amount of production.*

**Keywords** : independent village, hygienic, product quarantine

#### **ABSTRAK**

Desa Mandiri di Marunda yang terletak di pinggir pantai mempunyai potensi sebagai produsen ikan cucut yang potensial untuk dikembangkan. Pasar yang membutuhkan terbuka cukup luas, diantaranya kebutuhan untuk catering, dan pasar pasar modern seperti Makro, Transmart dan lain-lainnya. Untuk memasuki pasar yang luas dibutuhkan perhatian khusus, terutama dengan kesehatan dan kebersihan produk (hygenis) dan karantina produk. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada desa marunda kecamatan cilincing jakarta utara melalui sosialisasi cara menjaga kesehatan dan kebersihan produk (hygenis) serta karantina produk. Sosialisasi ini dilakukan secara luring di PT XYZ yang diikuti oleh pemilik, karyawan dan mahasiswa ITL Trisakti dalam rangka pelaksanaan MBKM. Hasil sosialisasi ini diharapkan terlaksana untuk memperluas pasar dan meningkatkan jumlah produksi.

**Kata kunci** : desa mandiri, hygenis, karantina produk

## Pendahuluan

Pembangunan desa pada masa pemerintahan sekarang ini menjadi fokus pembangunan nasional, karena beberapa alasan, di antaranya karena potensinya yang sangat besar. Di samping itu alasan pengembangan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia melalui penanggulangan kemiskinan dengan strategi pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Yustisia, 2015).

Terdapat beberapa alternatif untuk mengembangkan potensi wilayah desa, di antaranya adalah dengan pemanfaatan sampah, optimalisasi industri rumahan, mengembangkan desa wisata dan lingkungan yang hijau serta menciptakan wirausaha desa (Sujono, 2017). Melihat dari potensi yang dimiliki, Marunda merupakan salah satu contoh desa atau kelurahan yang layak dikembangkan dari sisi kewirausahaannya.

Marunda adalah kelurahan di kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, Indonesia. Kelurahan ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Cilincing di sebelah barat, Kabupaten Bekasi di sebelah timur dan Rorotan di sebelah selatan. Kelurahan Cilincing adalah salah satu kawasan pemukiman yang padat di Jakarta Utara. Kelurahan ini terletak di kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

Kelurahan ini memiliki penduduk sebesar 57.061 jiwa dan luas 831,25 hektare, dengan pantai sepanjang 5 Km. PT Kawasan Berikat Nusantara menguasai 4 Km pantai tersebut, 1 km sisanya dijadikan Tempat Pelelangan Ikan oleh para nelayan tradisional, tepat di pinggir muara Cakung Drain. Daratan kelurahan ini termasuk sangat rendah, yaitu 0,25 di bawah permukaan laut. Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Kalibaru di sebelah Utara, Kelurahan Semper Timur di sebelah Barat, Kali Bencong di sebelah Timur dan Kelurahan Rorotan di sebelah Selatan

Sejak UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa disahkan, kebijakan utama yang berada pada undang-undang tersebut adalah dengan diberikannya alokasi dana desa sekitar 700 juta s.d 1,3 milyar tergantung dari penghitungan yang telah ditetapkan pemerintah sesuai luas, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan desa. Dengan demikian suatu desa menjadi desa yang mandiri bisa terwujud.

Desa mandiri itu mencerminkan kemauan masyarakat desa yang kuat untuk maju, dihasilkannya produk/karya Desa yang membanggakan dan kemampuan Desa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Wibowo, 2018). Oleh sebab itu apabila desa mandiri bisa terwujud, maka desa tersebut yang bisa mensejahterakan masyarakatnya. Misalnya masyarakat membutuhkan suatu jalan atau jembatan yang bagus dan irigasi yang bisa diandalkan sepanjang tahun, maka desa tersebut bisa mewujudkannya.

Tetapi perlu disadari adanya variabel-variabel tertentu yang akan menjadi penghambat bagi terwujudnya desa mandiri tersebut. Beberapa faktor tersebut diidentifikasi oleh Tiza et al. (2014), yaitu: 1. Kualitas dan kuantitas pelaksana program kurang memadai; 2. Koordinasi para pelaku program lintas sektor yang kurang terjalin dengan baik; 3. Intensitas pendampingan yang kurang maksimal; 4. Sosialisasi program belum dilaksanakan secara optimal; 5. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan program; 6. Rendahnya jiwa/semangat kewirausahaan dari masyarakat; 7. Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program belum optimal.

Dalam perkembangannya desa pastinya juga mempunyai potensi yang berbeda dari desa lain, maka dari itu pemerintah desa harus pandai-pandai mengali potensi tersebut untuk mengembangkan desa demi kesejahteraan masyarakat desa.

Melihat potensi wilayah Marunda yang terletak di pinggir pantai ternyata ditemui produsen ikan cucut yang sangat potensial untuk dikembangkan mengingat saat ini pasar terbuka cukup luas bukan hanya untuk Catering namun juga pasar pasar modern seperti Makro dan Transmart serta lainnya. Namun untuk membantu pengembangan produsen ikan cucut frozen ini maka perlu ada sentuhan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan atau meningkatkan kualitas hasil produksi. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk hal tersebut, adalah terkait dengan kebersihan produk (hygenitas) dan karantina ikan. Menurut Arthur et al., 2008, karantina merupakan tindakan manajemen risiko yang penting jika kegiatan utamanya berskala nasional terkait dengan manajemen kesehatan hewan akuatik. Pada dasarnya, karantina ikan adalah usaha untuk pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan karantina dari suatu area ke area lain di dalam negeri, dan keluarnya dari dalam wilayah negara Republik Indonesia atau dari luar negeri.

Karantina Ikan di Indonesia diselenggarakan berdasarkan UU No.16 Tahun 1992 tentang Karantina Ikan, Hewan dan Tumbuhan serta Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2002 tentang Karantina Ikan. Berdasarkan peraturan perundangan tersebut, Karantina Ikan menyelenggarakan fungsi utama yaitu:

1. Mencegah masuknya Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK) ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Mencegah tersebarnya HPIK dari satu area ke area lain dalam wilayah Republik Indonesia.
3. Mencegah keluarnya Hama dan Penyakit Ikan (HPI) dari wilayah Republik Indonesia sesuai dengan persyaratan negara penerima/ tujuan.

Anthony (2001) menjelaskan bahwa pengembangan usaha perikanan yang berkelanjutan perlu memperhatikan tiga faktor yaitu konservasi (biologi), faktor rasionalisasi (ekonomi) dan faktor sosial/komunitas.

Menurut Ristiyawan (2013) karantina ikan memiliki tugas untuk memantau dan mengawasi lalu lintas ikan. Guna mencegah penyebaran penyakit ikan dari daerah wabah ke daerah bebas penyakit ikan Karantina. Pemantauan dan pengendalian potensi masuk dan tersebarnya HPIK dilakukan untuk melindungi kelestarian dan industri sumberdaya perikanan, karena masalah penyakit sudah menjadi masalah serius di Indonesia.

Semua hama dan penyakit ikan ada di Area tertentu di wilayah Negara Republik Indonesia yang dalam waktu relatif cepat dapat mewabah dan merugikan ekonomi dan sosial atau yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Komoditas ikan yang telah dilaporkan, oleh Petugas Karantina Ikan akan segera dilakukan tindakan karantina (8P), yaitu: Pemeriksaan, Pengamatan, Pengasingan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan, dan/atau Pembebasan.

Kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap komoditas ikan yang akan keluar masuk Bandara udara dan pelabuhan adalah:

- Kelengkapan sertifikat kesehatan dari areal/negara asal.
- Melewati tempat-tempat pengeluaran/pemasukan yang telah ditetapkan
- Melaporkan dan menyerahkan kepada Petugas Karantina ditempat-tempat pengeluaran dan pemasukan untuk keperluan tindakan karantina (<https://kkp.go.id/bkipm/page/143-frequently-asked-question>)

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah: 1. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperbaiki hygenitas dan proses karantina ikan beku dalam mewujudkan kemandirian desa. 2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa ITL Trisakti dengan melibatkan aktifitas Pengabdian kepada Masyarakat sesuai kegiatan Mandiri Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

### A. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap Persiapan, Tahap pelaksanaan dan Tahapan Tindak Lanjut.

#### Pelaksanaan

##### a. Tahap persiapan.

Tahap ini dilakukan oleh panitia dan terutama para para pemateri yang mempunyai kemampuan edukasi di bidang bisnis hasil laut. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan peralatan dan metode yang akan dipakai untuk kegiatan

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap diskusi ini dilakukan sesi tanya jawab dengan memberikan edukasi secara langsung (luring) di PT XYZ, pada hari Kamis, 23 Desember 2021 jam 13.00 – 15.00. Peserta merupakan karyawan PT XYZ sebanyak 5 orang dan 4 mahasiswa ITL Trisakti.

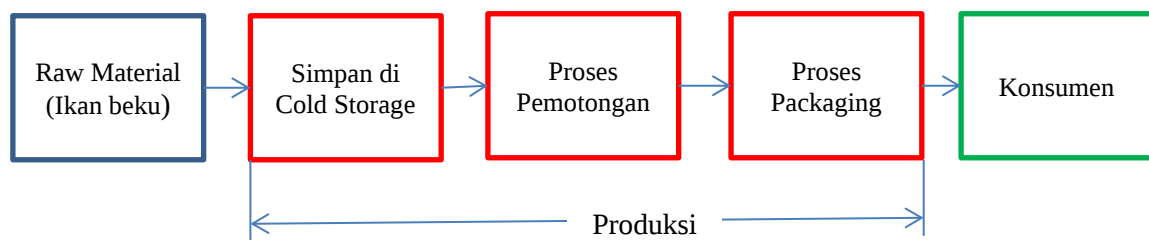
##### c. Tahapan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, baik melalui pengamatan dan wawancara, tim selanjutnya melakukan diskusi (FGD) untuk mengevaluasi hasil temuan dan memikirkan langkah-langkah sebagai tindak lanjut.

### B. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan di lokasi kegiatan secara langsung. PT XYZ mengerti tentang perlunya peningkatan pasar dan pertumbuhan produksi. Melalui aktifitas sosialisasi ini diharapkan PT XYZ mampu mengembangkan perusahaan lebih baik lagi, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis.

Proses produksi dan pemasaran ikan beku:



Gambar 1 Proses produksi ikan beku

Untuk mengembangkan perusahaan, PT XYZ harus mampu memperluas pasar/konsumen diantaranya penjualan keluar pulau atau luar negeri. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk persyaratan penjualan keluar pulau atau luar negeri, diantaranya adalah 1. kebersihan dan kesehatan produk, 2. Fasilitas karantina produk.

#### 1. Kondisi Kebersihan Lingkungan dan Tempat Usaha

Untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan produk, beberapa kondisi yang harus ditingkatkan. Beberapa fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, tempat cuci tangan dengan fasilitas sanitasi masih sangat kurang. Demikian pula dengan kondisi kebersihan

tempat usaha, di mana tempat usaha terkesan kurang teratur dan perlu perbaikan pengaturan secara rapi dan resik, sehingga dihasilkan produk yang hygenis.



Gambar 2 Proses Bongkar Muat Ikan Laut



Gambar 3 Proses Bongkar Muat ke Cold Storage



Gambar 4 Muatan ke Cold Storage

## 2. Fasilitas Karantina

Fasilitas karantina merupakan salah satu faktor kunci agar proses karantina ikan dapat memenuhi standard karantina, tetapi hasil pengamatan membuktikan bahwa fasilitas karantina yang tersedia masih belum memenuhi standard dan proses karantina masih belum dipenuhi oleh PT XYZ.

### C. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat disimpulkan, untuk meningkatkan perluasan pasar dan produknya, perusahaan perlu meningkatkan kebersihan dan kesehatan produk serta proses karantina. Karantina merupakan satu proses yang harus dijalani oleh pihak perusahaan, mengingat karantina merupakan tahapan yang sangat penting bagi standard pemasaran ikan, terutama jika sudah mencapai skala nasional atau internasional. Sehingga Marunda sebagai desa mandiri akan maju memasuki pasar yang lebih luas.

### D. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu Tim sosialisasi mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada para Pimpinan ITL Trisakti: Rektor ITL Trisakti, para Wakil Rektor ITL Trisakti, Direktur DP2M ITL Trisakti beserta staff, Ketua dan Pengurus ILC Chapter Akademisi, para peserta sosialisasi dan juga mahasiswa yang terlibat didalam pelaksanaan PkM ini, dan tak lupa juga kepada para pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, atas kerjasama dan bantuannya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Harapan kami kegiatan ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak.

## E. Daftar Pustaka

- Anthony, C. (2001). *Sustainable fishery systems: Fish and aquatic resources series* 5. Blackwell Science.
- Arthur, J. R., Bondad-Reantaso, M. G., & Subasinghe, R. P. (2008). *Procedures for the quarantine of live aquatic animals: A manual*. FAO, Rome (Italy).
- Ristiyawan, B. (2013). *Peranan implementasi kebijakan karantina ikan dalam pembangunan perikanan berkelanjutan*.
- Sujono, E. (2017). *Mengembangkan potensi masyarakat di desa & kelurahan*. Deepublish.
- Tiza, A. L., Hakim, A., & Haryono, B. S. (2014). Implementasi program pembangunan desa mandiri anggaran untuk rakyat menuju sejahtera (anggur merah) Studi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(1), 58–67.
- Wibowo, R. H. (2018). *Disparitas pembangunan desa studi kasus Desa Padas Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*. Universitas Airlangga.
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan peraturan terkait*. Visimedia.